

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian harus berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, meliputi:

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada prinsipnya tidak terlepas dari cara-cara mempelajari, menyelidiki, atau melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pendidikan dan pelatihan menjahit terhadap kemampuan dan kemandirian berwirausaha yang diterapkan pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tangerang. Untuk itu, dalam penelitian ini dibutuhkan metode yang tepat. Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

Desain penelitian yang telah dirancang yaitu untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan yang mengarah pada cara kerja secara ilmiah untuk memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data untuk membuat laporan secara deskriptif kualitatif dan perhitungannya secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena data dideskripsikan secara kualitatif dan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan korelasi pendidikan dan pelatihan menjahit terhadap kemampuan dan kemandirian berwirausaha pada kelompok usaha warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tangerang.

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada warga binaan. Adapun isi kuesioner mengenai unsur program pendidikan dan pelatihan menjahit, strategi penerapan program pelatihan serta perbedaan berdasarkan kemampuan dan kemandirian warga binaan. Kuesioner tersebut

berisi identitas subjek yang terdiri dari nama, tingkat pendidikan, usia, kasus tindak pidana, dan tanggal pengisian kuesioner.

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah pihak yang terlibat dalam penelitian. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tangerang dengan Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Kota Tangerang di bawah naungan Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Banten, Lembaga Pemerintahan, dan Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat seperti IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), Rumah berbagi, dan lain sebagainya yang berperan serta membantu kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan di Lapas, seperti kegiatan kerohanian tiap agama dan vocal grup atau kegiatan kesenian dan keterampilan.

Karakteristik yang terdapat pada penelitian diambil berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

#### 1. Usia Warga Binaan

Usia warga binaan pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan tahapan perkembangan manusia dewasa menurut Elizabeth Hurlock (2011), yang terbagi atas: 1) Dewasa awal (21-40 tahun). 2) Dewasa madya(40-60 tahun). 3) Usia lanjut (>60 tahun).

#### 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tingkatan pendidikan terbagi atas: 1) Pendidikan Dasar/rendah (SD-SMP/MTs). 2) Pendidikan Menengah (SMA/SMK). 3) Pendidikan Tinggi (D3/S1).

#### 3. Kasus Tindak Pidana

Kasus tindak pidana diklasifikasikan berdasarkan tindak pidana umum dan tindak pidana khusus. Kasus tindak pidana termasuk dan diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

##### 1) Tindak Pidana Umum

###### (1) Makar

- (2) Kejahatan terhadap martabat presiden dan wakil presiden
- (3) Kejahatan terhadap negara sahabat dan terhadap kepala negara sahabat dan wakilnya
- (4) Kejahatan terhadap melakukan kewajiban dan hak kenegaraan
- (5) Kejahatan terhadap ketertiban umum
- (6) Perkelahian tanding
- (7) Kejahatan yang membahayakan keamanan umum bagi orang atau barang
- (8) Kejahatan terhadap penguasa umum
- (9) Pemalsuan
- (10) Kejahatan terhadap asal usul perkawinan
- (11) Kejahatan kesusilaan (pemeriksaan, pelecehan seksual, dan pencabulan)
- (12) Meninggalkan orang yang perlu ditolong
- (13) Penghinaan
- (14) Membuka rahasia
- (15) Kejahatan terhadap kemerdekaan orang
- (16) Pembunuhan
- (17) Penganiayaan
- (18) Menyebabkan kematian atau luka-luka karena kealpaan
- (19) Pencurian
- (20) Penggelapan
- (21) Penipuan
- (22) Perbuatan merugikan pemihutang atau orang yang berhak
- (23) Penghacuran atau perusakan barang
- (24) Kejahatan jabatan
- (25) Kejahatan pelayaran
- (26) Tentang penadahan
- (27) Pemerasan dan pengancaman
- (28) Pelanggaran keamanan umum bagi orang atau barang dan kesehatan umum
- (29) Pelanggaran ketertiban umum
- (30) Pelanggaran terhadap penguasa umum
- (31) Pelanggaran mengenai asal usul perkawinan
- (32) Pelanggaran terhadap orang yang memerlukan pertolongan

- (33) Pelanggaran kesusilaan
- (34) Pelanggaran mengenai tanah, tanaman dan pekarangan
- (35) Pelanggaran jabatan
- (36) Pelanggaran pelayaran

## 2) Tindak Pidana Khusus

- 1) Tindak pidana narkoba/psikotropika (Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika)
- 2) Tindak pidana korupsi (UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2011 tentang Tindak Pidana Korupsi dan Upaya Pemberantasan Korupsi)
- 3) Tindak pidana pencucian uang (UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang)
- 4) Tindak pidana lingkungan (UU No. 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup)
- 5) Kejahatan HAM (UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia)
- 6) Tindak Pidana Fiscal (UU No.17 Tahun 2000 tentang Perpajakan)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 80).

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002: 58). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan warga binaan yang mengikuti program pelatihan menjahit sebanyak 20 warga binaan.

Dan populasi yang diambil 3 (tiga) responden tertinggi yang memiliki tingkat kemandirian berwirausahanya paling tinggi dari pada responden lain untuk mengukur bentuk kemampuan dan kemandirian yang lebih dalam berwirausaha.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Hasan (2002: 58) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil

melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap bisa mewakili populasi.

Sampel dalam suatu penelitian bilamana populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil seluruhnya, dan bilamana populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil sebagian dari populasi yang ada (Arikunto, 2002: 108). Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah masing-masing sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Selanjutnya data di deskripsikan secara kualitatif menggunakan teknik sampling snowball untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Penyajian data disajikan melalui gambar socio gambar lingkaran- lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu respon dan atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003).

Teknik Snowball mengambil 3 (tiga ) sampel sebagai responden yang paling tinggi tingkat kemandirian berwirausaha dan diwujudkan dalam bentuk gambar lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis guna menunjukan hubungan antar responden.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa: “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dituangkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	No. Item Instrumen	Pedoman Pengumpulan Data
1.	Program Pendidikan dan Pelatihan	Unsur Program Pendidikan dan Pelatihan	Tipe program	1	Angket Dokumentasi
			Tujuan program	2	
			Sasaran	3	
			Instruktur	4	
			Kurikulum	5	
			Media	6	
			Waktu program	7	
			Metode	8	
2.	Strategi Penerapan Program Pelatihan	Off Job Training	Perencanaan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Angket Dokumentasi
			Pelaksanaan	21, 22, 2	
			Pengawasan	24, 25, 26, 27	
			Penilaian	28, 29, 30,	
			Outcome	31, 32, 33	
3.	Kemampuan dalam Berwirausaha		Dedikasi	34, 35, 36	Angket Dokumentasi
			Jujur	37, 38	
			Inovasi	39, 40, 41	
			Tekun	42, 43	
			Ulet	44	
4.	Kemandirian dalam Berwirausaha		Berkomitmen	45, 46, 47	Angket Dokumentasi
			Mengambil Resiko	48, 49, 55, 56, 59	
			Kreatif	50, 51, 54, 57	
			Jiwa Pemimpin	52, 53, 60	
			Percaya Diri	58, 59	
			Tanggung Jawab	61	

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151).

Nisa Lathasia, 2019

*KORELASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP KEMAMPUAN DAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II A TANGERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.”

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- |        |                       |               |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. STS | : Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |
| 2. TS  | : Tidak Setuju        | diberi skor 2 |
| 3. KS  | : Kurang Setuju       | diberi skor 3 |
| 4. S   | : Setuju              | diberi skor 4 |
| 5. SS  | : Sangat Setuju       | diberi skor 5 |

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui karakter wirausaha peserta pelatihan yang disini pesertanya adalah warga binaan itu sendiri, baik sebelum mengikuti pelatihan maupun setelah mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Kota Tangerang.

Sebelum kuesioner disebar ke peserta pelatihan, terlebih dahulu dilakukan uji *Expert Judgment*, oleh kedua orang dosen ahli, yaitu Prof. Dr. Mustofa Kamil, M.Pd dan Prof. Dr. Sudadio. M.Pd. Terdapat 61 item pertanyaan yang diajukan kepada warga binaan untuk mengetahui karakter wirausaha yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Kota Tangerang, dari 61 item pertanyaan tersebut ada beberapa item yang telah disesuaikan dan dinyatakan layak oleh dosen ahli. Setelah kuesioner dinyatakan layak, maka selanjutnya kuesioner siap disebar kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada halaman lampiran.

### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen, data dan foto selama penelitian dilakukan, hal itu juga dilakukan peneliti dalam bentuk analisa dokumentasi data dari Lembaga Pemasyaratannya langsung berupa dokumen-dokumen yang diperlukan.

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

#### 3.5.1.1 Uji Validitas Konstruksi

Nisa Lathasia, 2019

**KORELASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP KEMAMPUAN DAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II A TANGERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah angket kemampuan dan kemandirian berwirausaha disusun berdasarkan aspek-aspek dalam landasan teori yang sudah disusun diawal, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli yang dianggap penulis ahli dalam bidangnya. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validasi kepada guru besar atau dosen ahli Metodologi Penelitian. Angket tersebut divalidasi dan direvisi sesuai arahan dosen ahli tersebut yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kemampuan dan kemandirian berwirausaha layak digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang telah divalidasi dapat dilihat pada Lampiran.

### 3.5.1.2 Uji Validitas Isi

Setelah instrumen angket kemampuan dan kemandirian berwirausaha dikonsultasikan dengan para ahli, maka selanjutnya diujicoba dan dilakukan pengujian validitas isi. Instrumen yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket, yang terdiri dari angket kemampuan berwirausaha dalam program pelatihan dan kemandirian berwirausaha dari program pelatihan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen yang selanjutnya digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini.

Uji coba instrumen dilakukan untuk variabel kemampuan dan kemandirian berwirausaha dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tangerang yang terdiri dari 20 sample non peserta pelatihan. Instrumen yang diujicobakan adalah angket pelatihan menjahit 70 item soal, kemampuan dan kemandirian dalam berwirausaha dengan angket 30 item soal dan angket strategi penerapan program pelatihan 25 item soal serta angket dampak dari pelatihan dengan angket 15 item soal. Teknik uji validitas menggunakan korelasi bivariate person, sedangkan uji reabilitas menggunakan metode Alpha. Adapun nama peserta yang diberi angket dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk jumlah data ( $n$ ) = 20 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $r$  kritis product moment sebesar 0,444 (lampiran). Setiap item yang memiliki skor total pada hasil analisis SPSS 20 yang menunjukkan nilai dibawah 0,444 maka item tersebut tidak valid dan yang memiliki skor total lebih dari 0,444 maka item tersebut dinyatakan valid.

Korelasi variabel pelatihan menjahit terhadap variabel kemampuan dan kemandirian berwirausaha dengan melihat strategi penerapan dan program pendidikan pelatihan dari pelatihan menjahit. Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa

rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi Pearson *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien Korelasi butir

$N$  : Jumlah Responden Uji Coba

$\sum X$  : Jumlah Skor Item yang diperoleh Uji Coba

$\sum Y$  : Jumlah Skor Total Item yang diperoleh Responde

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

### 3.5.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Unsur Program Pelatihan

Uji validitas angket dilakukan pada 20 responden non sample, untuk hasil uji validitas unsur program pendidikan dan pelatihan yang terdiri dari 9 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Unsur Program Pelatihan

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,649	0,444	Valid
2.	0,073	0,444	Tidak Valid
3.	0,687	0,444	Valid
4.	0,653	0,444	Valid
5.	0,506	0,444	Valid
6.	0,607	0,444	Valid
7.	0,555	0,444	Valid
8.	0,634	0,444	Valid
9.	0,700	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut, diperoleh data dari 9 item pernyataan pada angket, 8 item soal dinyatakan valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 2, Sedangkan untuk 8 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5.1.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Strategi Penerapan Program Pelatihan Menjahit

Uji validitas angket dilakukan pada 20 responden non sample, untuk hasil uji validitas strategi penerapan program pendidikan dan pelatihan terdiri dari 31 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Instrumen Strategi Penerapan Program Pelatihan Menjahit

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
10.	0,569	0,444	Valid
11.	0,707	0,444	Valid
12.	0,544	0,444	Valid
13.	0,610	0,444	Valid
14.	0,571	0,444	Valid
15.	0,714	0,444	Valid
16.	0,831	0,444	Valid
17.	0,709	0,444	Valid
18.	0,676	0,444	Valid
19.	0,403	0,444	Tidak Valid
20.	0,427	0,444	Tidak Valid
21.	0,676	0,444	Valid
22.	0,599	0,444	Valid
23.	0,528	0,444	Valid
24.	-0,151	0,444	Tidak Valid
25.	0,014	0,444	Tidak Valid
26.	0,349	0,444	Tidak Valid
27.	0,590	0,444	Valid
28.	0,699	0,444	Valid
29.	0,615	0,444	Valid
30.	0,615	0,444	Valid
31.	0,677	0,444	Valid
32.	0,776	0,444	Valid
33.	0,788	0,444	Valid
34.	0,775	0,444	Valid
35.	0,736	0,444	Valid
36.	0,309	0,444	Tidak Valid
37.	0,609	0,444	Valid
38.	0,666	0,444	Valid
39.	0,621	0,444	Valid
40.	0,858	0,444	Valid
41.	0,896	0,444	Vaid

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, diperoleh data dari 31 item pernyataan pada angket, 25 item soal dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid, yang berarti

item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 19, 20, 24, 25, 26, dan 36. Sedangkan untuk 25 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5.1.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan dalam Berwirausaha

Uji validitas angket dilakukan pada 20 responden non sample, untuk hasil uji validitas instrumen kemampuan dalam berwirausaha warga binaan terdiri dari 12 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan dalam Berwirausaha

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
42.	0,380	0,444	Tidak Valid
43.	0,821	0,444	Valid
44.	0,672	0,444	Valid
45.	0,672	0,444	Valid
46.	0,860	0,444	Valid
47.	0,876	0,444	Valid
48.	0,701	0,444	Valid
49.	0,671	0,444	Valid
50.	0,549	0,444	Valid
51.	0,744	0,444	Valid
52.	0,667	0,444	Valid
53.	0,843	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut, diperoleh data dari 12 item pernyataan pada angket yaitu kemampuan dalam berwirausaha, 11 item soal dinyatakan valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 41. Sedangkan untuk 11 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5.1.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian dalam Berwirausaha

Uji validitas angket dilakukan pada 20 responden non sample, untuk hasil uji yaitu kemandirian dalam berwirausaha warga binaan terdiri dari 17 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

### Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian dalam Berwirausaha

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
54.	0,832	0,444	Valid
55.	0,693	0,444	Valid
56.	0,512	0,444	Valid
57.	0,629	0,444	Valid
58.	0,896	0,444	Valid
59.	0,775	0,444	Valid
60.	0,772	0,444	Valid
61.	0,451	0,444	Tidak Valid
62.	0,641	0,444	Valid
63.	0,822	0,444	Valid
64.	0,667	0,444	Valid
65.	0,657	0,444	Valid
66.	0,466	0,444	Valid
67.	0,694	0,444	Valid
68.	0,591	0,444	Valid
69.	0,551	0,444	Valid
70.	0,657	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, diperoleh data dari 17 item pernyataan pada angket yaitu kemampuan dalam berwirausaha, 16 item soal dinyatakan valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 61. Sedangkan untuk 11 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### 3.5.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 10\%$  dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti dinyatakan reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20.

### 3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan dalam Berwirausaha

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu Kemampuan dalam Berwirausaha dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6  
Reliability Statistics

Croanbach's	N of Item
0,774	10

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan statistik dari uji reliabilitas sebesar 0,774 yang berarti uji reliabilitas dari kemampuan dalam berwirausaha menunjukkan sangat kuat.

### 3.5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian dalam Berwirausaha

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu Kemandirian dalam Berwirausaha dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7  
Reliability Statistics

Croanbach's	N of Item
0,774	14

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan statistik dari uji reliabilitas sebesar 0,774 yang berarti uji reliabilitas dari kemampuan dalam berwirausaha menunjukkan sangat kuat.

### 3.5.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Strategi Penerapan Program Pelatihan terhadap Kemampuan dan Kemandirian dalam Berwirausaha

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu Strategi Penerapan Program Pelatihan terhadap kemampuan dan kemandirian berwirausaha dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8  
Reliability Statistics

Croanbach's	N of Item
0,774	23

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan statistik dari uji reliabilitas sebesar 0,774 yang berarti uji reliabilitas dari kemampuan dalam berwirausaha menunjukkan sangat kuat.

### 3.5.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Unsur Program Pelatihan Terhadap Kemampuan dan Kemandirian dalam Berwirausaha

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu dampak program pelatihan terhadap Kemampuan dan Kemandirian Berwirausaha dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9  
Reliability Statistics

Croanbach's	N of Item
0,774	14

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan statistik dari uji reliabilitas sebesar 0,774 yang berarti uji reliabilitas dari kemampuan dalam berwirausaha menunjukkan sangat kuat.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada penelitian ini di interpretasikan dengan pedoman kriteria Sugiyono (2014, hlm. 257) seperti pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah

Hasil dari uji reliabilitas variabel X (Kemampuan dan Kemandirian Berwirausaha) adalah  $r=0.933$ , jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai  $r$  berada pada tingkatan  $\pm 0.80 - \pm 1.000$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah sangat kuat. Sedangkan untuk uji reliabilitas variabel Y (Strategi Penerapan Program Pelatihan) adalah  $r=0.907$ , dilihat pada Tabel 3.4 di atas, bahwa nilai  $r$  berada pada tingkatan  $\pm 0.80 - \pm 1.000$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah sangat kuat.

### 3.5.3 Uji Hipotesis Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara dua gugus variabel berskala selang atau rasio (Robert D. Mason dan Douglas A. Lind: 1996). Koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu program pendidikan pelatihan dan strategi penerapan program pelatihan terhadap kemampuan dan kemandirian berwirausaha untuk mengetahui hubungan positif atau negatif kedua variabel.

Besarnya hubungan antara dua variabel atau derajat hubungan yang mengukur korelasi berpangkat disebut koefisien korelasi berpangkat, korelasi berjenjang, korelasi berurutan, atau korelasi bertingkat.

Ditemukan oleh Spearman sehingga disebut juga korelasi spearman dan dalam penelitian ini menggunakan uji rank spearman yang diperkenalkan oleh Spearman pada tahun 1904.

Uji Spearman ini digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal. Dalam uji rank spearman, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan data skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal). Populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal  $5 < n, 20$  orang. Jadi uji korelasi rank spearman adalah uji

yang bekerja untuk skala data ordinal atau berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi. Rumus mencari korelasi spearman rank ( $\rho = \text{rho}$ ):

$$\rho = \frac{1 - 6 \cdot \sum D^2}{N(n^2 - 1)}$$

(Departemen Biostatistik FKM UI, 2009: 40)

Dimana:

$\rho$  = koefisien korelasi Spearman

D = perbedaan skor antar 2 variabel

N = jumlah kelompok

Rumus ini digunakan jika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel. Jika pun ada nilai yang sama, maka tidak lebih dari 20% jumlahnya.

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif (Departemen Biostatistik FKM UI, 2009: 37). Menurut Young, 1982 (dalam Departemen Biostatistik FKM UI, 2009: 37), ukuran korelasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. 0,70 – 1,00 (baik plus atau minus) menunjukkan derajat asosiasi yang tinggi.
2. 0,40 – < 0,70 (baik plus atau minus) menunjukkan hubungan yang substansial.
3. 0,20 – < 0,40 (baik plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang rendah.
4. < 0,20 (baik plus atau minus) berarti dapat diabaikan.

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi peringkat Spearman. Korelasi peringkat Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiasi jika masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan antar variabel tidak boleh sama (Departemen Biostatistik FKM UI, 2009: 40).

Nilai  $\rho$  dihitung secara terpisah antara sampel warga binaan dan sampel pengelola untuk mengetahui hasil diantara masing-masing sampel yang digunakan, agar hasil perhitungan keduanya dapat dibandingkan dan diketahui hasil  $\rho$  untuk sampel pengelola dan hasil  $\rho$  untuk warga binaan di Lapas Tangerang.

Perbandingan hasil masing-masing variabel antara kemampuan dan kemandirian berwirausaha dihitung perbedaannya dengan menggunakan uji beda t-test yaitu dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{T}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

(Ghozali, 2009: 60)

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2012: 159). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

Untuk mengetahui data kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan korelasi program pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan dan kemandirian berwirausaha warga binaan yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:257).

Tabel 4.3

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji Signifikansi dapat diperoleh dengan cara:

Jika taraf signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika taraf signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.